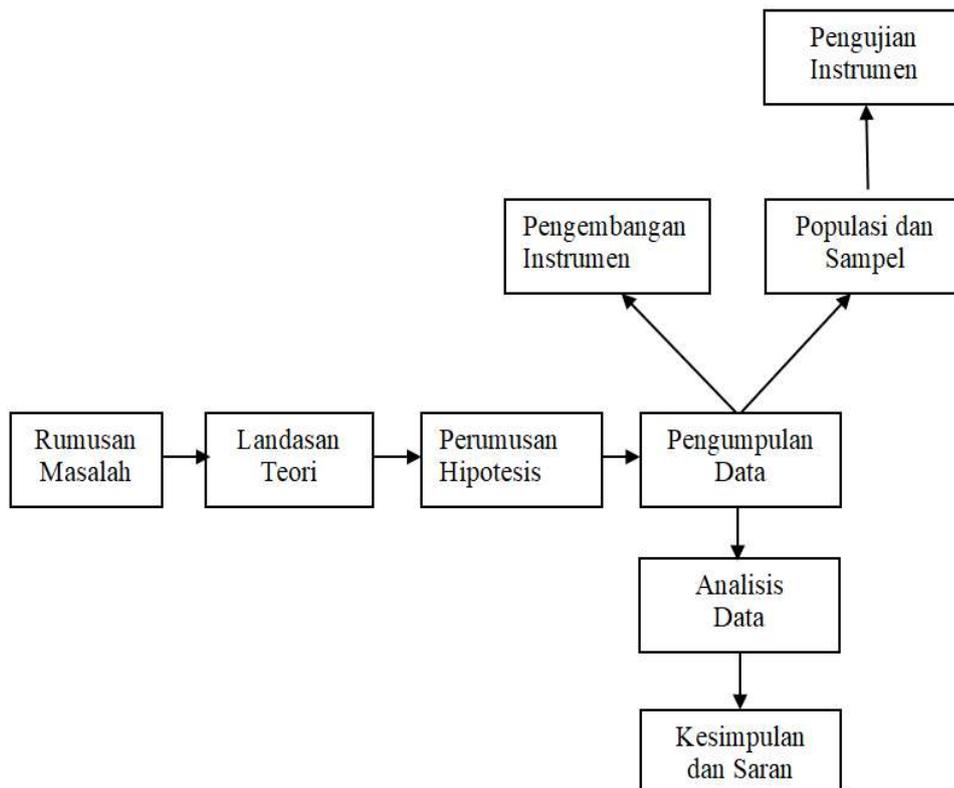


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dasar kerangka yang digunakan dalam riset ini yaitu menggunakan perencanaan terstruktur sebagai dasar pedoman bagi peneliti agar dapat mengetahui kebenaran yang tersembunyi dibalik suatu permasalahan. Dalam proses analisis data, pendekatan yang digunakan untuk tujuan mempermudah analisis adalah metode kuantitatif, yang dielaborasi melalui desain berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Defenisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen didalam riset ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, dimana kepatuhan wajib pajak adalah perilaku benar serta baik dari seseorang dalam melaksanakan kewajibannya serta pencukupan pajaknya bersamaan dengan peraturan perundangan pajak yang ditetapkan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang mempengaruhi variabel lainnya didalam riset ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Pemahaman Peraturan Pajak

Pemahaman peraturan perpajakan merupakan kaliber pengetahuan wajib pajak terkait dengan perpajakan yang meliputi beberapa fungsi, diantaranya adalah fungsi pajak, sanksi, prosedur, dan lokasi pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (A. A. Kowel et al. 2019).

3.2.2.2 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak dideskripsikan sebagai suatu keadaan dimana seorang wajib pajak mampu melaksanakan kewajibannya secara cermat dan sukarela. Diperlukannya kesadaran wajib pajak dikarenakan sistem penagihan yang berlaku merupakan sistem penilaian diri, hal ini memberikan keleluasaan penuh bagi wajib pajak untuk menyelesaikan kewajibannya dalam membayar pajak (Handayani, Aini, and Meiliya Dona 2021).

3.2.2.3 Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan umumnya sangat berpengaruh terhadap diri wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya (Handayani et al. 2021). Dengan memberikan pelayanan yang memuaskan dan memadai bagi wajib pajak, dapat mencegah adanya rasa jenuh dan dalam hal lain mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Nirajenani and Aryani 2018).

3.2.2.4 Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan dapat diartikan sebuah bentuk alat pencegah agar para wajib pajak tidak melanggar ketentuan atau peraturan yang telah terdata dalam regulasi UU Perpajakan.

Defenisi variabel-variabel tersebut agar lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 2. Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Kepatuhan wajib pajak ialah sikap wajib pajak yang menjalankan kewajiban pajaknya serta memenuhi hak pajak dengan baik dan benar selaras dengan UU yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu dalam membayarkan pajak 2. Telah memenuhi persyaratan pembayaran pajak 3. Mengetahui waktu jatuh tempo pembayaran pajak 	<i>Likert</i>

2.	Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1)	Pemahaman peraturan wajib pajak didefenisikan sebagai kapasitas ilmu yang dimiliki wajib pajak yang berkaitan dengan pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman dan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban perpajakan. 2. Pemahaman dan pengetahuan terkait sanksi perpajakan. 3. Pemahaman dan pengetahuan mengenai tarif perpajakan. 	<i>Likert</i>
3	Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Kesadaran wajib pajak terhadap pajak diartikan sebagai rasa mawas diri yang timbul didalam diri wajib pajak akan kewajibannya membayarkan pajak dengan ikhlas, dan tanpa adanya unsur paksaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sadar terhadap hak dan kewajibannya akan pajak. 2. Meyakini bahwa pajak digunakan untuk pembiayaan negara. 3. Mendorong diri sendiri secara suka rela dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak. 	<i>Likert</i>
4	Kualitas Pelayanan (X3)	Kualitas pelayanan belandaskan Peraturan Dirjen Pajak No. PER-02/PJ/2014 ialah layanan oleh unit kerja DJP kepada rakyat sejalan bersama dengan ketentuan pajak yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pelayanan memiliki kredibilitas sikap yang baik dan kesopanan. 2. Kemudahan dalam hal menerima informasi. 3. Arahan dan bimbingan mudah didapatkan dari petugas. 	<i>Likert</i>

5	Sanksi Perpajakan (X4)	Sanksi perpajakan diartikan sebagai jaminan terhadap ketetapan peraturan perundangan pajak adalah alat pencegah penyelewengan yang sebaiknya dituruti atau ditaati.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya wawasan mengenai sanksi pajak 2. Adanya wawasan terkait sanksi administratif 3. Adanya wawasan mengenai sanksi secara keseluruhan beserta konsekuensinya. 	<i>Likert</i>
---	------------------------	---	---	---------------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang ditentukan didalam penelitian ini merupakan seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang telah terdaftar di SAMSAT Batam Centre dibawah naungan BP2RD Provinsi Kep. Riau tahun 2022, dengan jumlah keseluruhan tercatat sebanyak 367.305 wajib pajak.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Teknik yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* yang merupakan salah satu bagian dari *nonprobability sampling* yang kerap dipakai dalam hal pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan rumus slovin guna menetapkan sampel, yakni (Sugiyono 2012):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Ukuran sampel.

N = Ukuran populasi.

e = Persentase ketidakteelitian dikarenakan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih diinginkan atau mendapatkan toleransi.

$$n = \frac{367.305}{1 + (367.305) (0,1)^2}$$

$$n = \frac{367.305}{3.674,05}$$

$$n = 99,97 \approx 100$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Konsisten dengan pemahaman yang telah dirumuskan sebelumnya bersamaan dengan data yang digunakan merupakan data primer, yaitu berupa data yang didapatkan oleh peneliti dari responden secara kontan. Sumber yang dikutip sebagai data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan memberikan kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor yang membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang didapatkan didalam penelitian ini merupakan hasil dari pengisian kuesioner seputar variabel yang telah disebarakan kepada responden. Variabel yang dimaksud adalah pengetahuan tentang perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi pajak yang akan dijatuhkan terkait ketidakpatuhan wajib pajak perihal pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor. Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016), pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sistematis serta standar dalam tujuannya untuk mengumpulkan

data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner merupakan Teknik yang dipakai guna pengumpulan data.

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang disusun agar nantinya diberikan kepada responden untuk kemudian dijawab, metode ini merupakan pemberian pertanyaan secara tertulis yang sebelumnya telah dirancang oleh peneliti. Kuesioner bermuatan pertanyaan mengenai variabel terkait yang diteliti. Lembar pertanyaan yang diserahkan harus jelas dan tidak ambigu untuk menghindari keraguan responden. Kuesioner ditujukan kepada WP orang pribadi yang menjadi sample penelitian. Pada penelitian ini, jawaban pertanyaan sebagai bentuk pernyataan pada kuesioner diukur dengan menggunakan skala *likert*, dengan nilai pembobotan berkisar 1 sampai 5 sebagaimana berikut (Sugiyono, 2016 : 193):

Skor 5 mengindikasikan sangat setuju (SS)

Skor 4 mengindikasikan setuju (S)

Skor 3 mengindikasikan kurang setuju (KS)

Skor 2 mengindikasikan tidak setuju (TS)

Skor 1 mengindikasikan sangat tidak setuju (STS)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.6.1 Uji Validitas

Uji validitas, sesuai dengan namanya, digunakan untuk mengukur tingkat keabsahan atau valid atau tidaknya suatu kuesioner. Hasil kuesioner dapat dianggap valid apabila pertanyaan yang tertera dalam kuesioner pada akhirnya mampu untuk mengungkapkan jawaban akan suatu yang sedang diukur oleh kuesioner itu sendiri. Dilakukannya uji validitas bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan yang

terpapar didalam kuesioner yang digunakan dapat mengukur variabel yang hendak diukur. Pada penelitian ini, uji validitas akan dilakukan dengan memberikan korelasi antar masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Dasar pengambilan keputusannya yaitu (Ghozali, 2016:52)

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan akan dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan akan dinilai tidak valid.
3. Nilai r hitung dapat ditemukan pada kolom *corrected item total correlation*.

3.6.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan apabila adanya konsistensi terhadap jawaban atau pernyataan responden (Ghozali, 2016, p. 48). Uji reliabilitas dari tiap masing-masing konstruk yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui *software* SPSS versi 27 (Cokorda & Aryani, 2018).

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini hanya diukur sekali saja, dan hasilnya akan dibandingkan bersamaan dengan pertanyaan lainnya, atau dengan mengukur korelasi antara jawaban yang diciptakan masing-masing pertanyaan. Sebuah variabel itu dianggap reliabel apabila angka *Cronbach's Alpha* $>$ 6 (Ghozali, 2016:48).

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah data statis yang berhubungan tentang tata cara

pendeskripsian, penjabaran, penggambaran, dan penguraian data agar dapat dengan mudah dipahami. Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan nilai kepada variabel X dan variabel Y, yaitu dengan menggunakan analisis *median* (nilai minimum), *modus* (nilai maksimum), *mean* (rata-rata), dan *standar deviation* (simpangan baku) dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif yaitu merupakan hasil capaian tanggapan responden yang kemudian digambarkan sesuai dengan masing-masing variabel dalam penelitian, namun tidak digunakan untuk menciptakan suatu simpulan yang lebih *universal* (Sugiyono, 2016:206).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan sebuah kategorisasi yang diwajibkan untuk ada didalam regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan didalam penelitian ini terdiri dari beberapa uji. Uji yang dikategorikan sebagai uji asumsi klasik yaitu:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang didapatkan dari model regresi menunjukkan pendistribusian yang normal. Berikut ini adalah beberapa cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau malah sebaliknya (Ghozali, 2016 :154).

1. Uji grafik histogram, apabila menunjukkan grafik dengan bentuk lonceng, maka data dianggap terdistribusi normal.
2. Uji *normal probability plot* menunjukkan data terdistribusi normal jika membentuk garis diagonal yang lurus dan nantinya akan dibandingkan dengan

plotting data residual.

3. Uji *Kolmogorov-smirnov* dengan melihat hasil signifikansi dari nilai residual.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi yang didapatkan $> 0,05$ maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian antar-residual yang ada didalam model regresi. Jika variannya tetap, maka disebut dengan istilah homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser*, yang dilakukan dengan meregresi nilai absolut dari suatu residual dengan model yang telah diestimasi terhadap variabel penjelas. Untuk melihat terdapatnya heteroskedastisitas, dapat dilihat dari nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen (Ghozali 2016:134).

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

3.6.3.3 Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas digunakan untuk menguji nilai pada model regresi, apakah ditemukan adanya korelasi dari setiap variabel bebas. Model regresi dapat dikategorikan baik apabila tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebasnya satu sama lain. Multikolenieritas dapat diketahui dengan melihat pada

hasil *Value Inflation Factor (VIF)*. Landasan terkait pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu (Ghozali, 2016:103):

1. Nilai *Tolerance* menjadi dasar acuan
 - a. Ketika diketahui nilai *Tolerance* $< 0,10$, maka dapat dipastikan adanya multikolenieritas terhadap data yang diuji.
 - b. Ketika diketahui nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak adanya multikolenieritas terhadap data yang diuji
2. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai dasar acuan
 - a. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 , maka dinyatakan terjadi multikolenieritas.
 - b. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolenieritas

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya korelasi secara linier antara dua ataupun lebih dari *independent variable* (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan *dependent variable* (Y). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk memprakirakan nilai dari variabel dependen apabila angka yang ditampilkan oleh variabel independent berfluktuasi serta melihat arah korelasi antarvariabel, apakah berkorelasi secara positif atau negatif (Cokorda & Aryani, 2018).

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_1X_4 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Kepatuhan WP kendaraan bermotor

A = Konstanta

b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi (menunjukkan nilai fluktuatif variabel dependen yang dibasiskan terhadap korelasi nilai variabel independent)

X1 = Pemahaman Peraturan Perpajakan

X2 = Kesadaran Wajib Pajak

X3 = Kualitas Pelayanan Pajak

X4 = Sanksi Pajak

e = *error*

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik (parsial) dilakukan untuk mencari tahu pengaruh variabel independent secara terpisah atau individual dalam menginterpretasikan variasi dari variabel dependen. Uji parsial yang umum dilakukan adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan nilai yang ada pada t-tabel, hal ini untuk menguji apakah setiap variabel independent yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun beberapa bentuk perumusan hipotesis dalam pengujian ini dilaksanakan dengan uji t dengan taraf signifikansi nilai koefisien regresi 0,05 ($\alpha=5\%$), kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dengan angka signifikansi $<$ 0,05, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan simpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dengan angka signifikansi $<$ 0,05, menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan simpulan bahwa variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai aktuan (*goodness of fit*). Jika nilai signifikansi menunjukkan angka $F <$ 0,05 maka model regresi yang digunakan dapat difungsikan dalam menaksir variabel independen. Sesuai namanya, uji statistik F berguna untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang diinput dalam model berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,05, dan kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi yang didapat $F <$ 0,05 supaya hipotesis alternatif diterima (Ghozali, 2016:171).

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui kapasitas kemampuan model dalam menerangkan varian setiap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan lebih dari dua dan nilainya dapat berfluktuasi jika adanya penambahan variabel independen (Ghozali, 2016:95).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SAMSAT Batam Center yang berada di Jl. Raja Isa No, 8, Gedung Graha Kepri Lt. IV, dinaungi oleh BP2RD Provinsi Kepulauan Riau melalui pendistribusian kuesioner sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang direncanakan oleh penulis relatif singkat, yaitu semenjak bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024, atau kurang lebih sekitar 6 bulan.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2024																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Identifikasi masalah	■																							
2	Pengajuan Judul			■																					
3	Tinjauan Pustaka			■	■	■	■	■	■																
4	Pengumpulan Data									■	■	■	■												
5	Pengolahan Data													■	■	■	■								
6	Analisis dan Pembahasan																	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Kesimpulan dan Saran																					■	■	■	■